

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dari perkembangan suatu negara. Undang – Undang Republik Indonesia Tahun 2003 menjelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta masyarakat bangsa yang berintegritas dalam artian mencerdaskan kehidupan bangsa (Irwan dan Hasnawi, 2021). Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal penting dalam proses pembelajaran adalah kegiatan menanamkan makna belajar bagi pembelajar agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Proses belajar sebenarnya tidak lepas dari yang namanya bertanya. Belajar adalah bertanya, karena belajar adalah proses dimana seseorang tidak tau menjadi tau. Menurut Hattie dan Zierer (2018) menganggap bahwa bertanya adalah komponen vital dalam pembelajaran yang terlihat (*visible learning*). Pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan guru dapat mengungkapkan pemahaman dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi proses belajar mengajar.

Siswa yang aktif dalam bertanya di dalam proses pembelajaran diharapkan mempunyai kompetensi untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan dalam merumuskan pertanyaan yang membentuk pemikiran mereka menjadi lebih kritis terhadap suatu topik dan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Siswa dapat bertanya tidak hanya dengan guru maupun temannya, siswa dapat bertanya dengan orang lain untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Bertanya di dalam aktivitas belajar dilakukan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas (Supriatna, 2019).

Menurut Prilanita dan Sukirno (2017) bertanya adalah tindakan yang baik yang dapat mendukung tercapainya pemahaman siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal itu disebabkan oleh siswa yang terbiasa bertanya dalam pembelajaran akan terlatih berpikir kritis sehingga pertanyaan yang diberikan oleh siswa dapat dijadikan acuan dari tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Apabila kegiatan atau keaktifan siswa dalam bertanya selalu diterapkan, maka pada saat siswa bertanya dapat diberikan penguatan terhadap pertanyaan yang disampaikan, dapat memberikan pengetahuan baru, serta membangun interaksi yang positif di dalam kelas antar siswa.

Selanjutnya keterampilan bertanya menurut Supriyadi (2013) adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Keterampilan bertanya adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan tanya jawab supaya berjalan lancar dan kondusif. Keterampilan bertanya harus dilakukan dengan berbagai variasi supaya saat melakukan tanya jawab siswa tidak merasa bosan.

Keterampilan bertanya siswa merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Bertanya tidak hanya sebatas untuk mencari informasi, tetapi juga untuk menggali pemahaman, mengembangkan keterampilan berpikir, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterampilan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari orang yang ditanyai yaitu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga menjelaskan bahwa aspek yang berkontribusi dalam keberhasilan belajar pada keterampilan bertanya siswa adalah keterlibatan aktif, pencapaian tujuan, perilaku bertanya, fokus perhatian, kemampuan berpikir kritis, penghargaan terhadap perbedaan, kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan mengeluarkan pendapat.

Siswa yang terampil bertanya memiliki beberapa kategori yaitu, (1) kejelasan pertanyaan yang disampaikan, (2) pertanyaan yang disampaikan

relevan dengan materi yang diajarkan, (3) pertanyaan yang disampaikan dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa, (4) pertanyaan yang disampaikan membuat siswa lain juga aktif dalam bertanya, (5) memberikan jawaban atau umpan balik yang positif dari pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat berbeda dengan keadaan yang peneliti temukan di sekolah. Hal – hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti selama enam bulan Praktek Kerja Lapangan (PKL), mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan Desember 2023 di sekolah, dalam proses pembelajaran peneliti menemukan masih terdapat siswa yang tidak aktif di kelas, siswa yang tidak bertanya saat belajar disebabkan karena kurang percaya diri untuk mengangkat tangan, siswa yang tidak optimis dalam bertanya atau mengemukakan pendapat, serta kurangnya interaksi karena didominasi oleh pertanyaan yang diajukan guru. Biasanya siswa yang malu untuk bertanya, tidak optimis itu adalah siswa yang tidak terampil atau tidak memiliki keterampilan bertanya.

Berdasarkan hasil observasi di atas dipertegas dengan pendapat Wendra (dalam Cahyani dkk: 2009) yang menyebutkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam bertanya adalah (1) siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga tidak tahu cara memulai pembicaraan, (2) siswa tahu bahwa dirinya akan dinilai, dan (3) siswa menghadapi situasi yang asing dan merasa tidak siap.

Proses pembelajaran akan sangat membosankan apabila guru hanya menjelaskan materi pelajaran saja tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik itu

berupa pertanyaan pancingan atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir. Maka dari itu perlu adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan baik itu pertanyaan yang berasal dari guru ataupun dari para siswa. Namun sangat di sayangkan masih sering dijumpai siswa yang takut untuk bertanya kepada guru.

Hal ini umumnya terjadi yaitu seperti masih ada beberapa siswa yang menoleh ke kanan dan ke kiri melihat temannya dahulu sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Setiap individu sangatlah penting memiliki keterampilan bertanya, pada dasarnya setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan normal sudah memiliki potensi terampil dalam bertanya namun potensi tersebut harus dibentuk dan di kembangkan baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui latihan yang terarah (Tamalia, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan penanganan lebih lanjut terhadap keterampilan bertanya siswa, salah satu upaya yang dapat digunakan dalam menindaklanjuti masalah tersebut maka perlu dilakukan analisis keterampilan bertanya siswa kelas X SMA Swasta Semen Padang saat pembelajaran. Sehingga nantinya diharapkan siswa mampu memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang di ajarkan oleh guru dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar serta para siswa bisa lebih aktif lagi di dalam kelas. Hal ini juga sebagai bahan kajian atau masukan terhadap guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga guru BK dapat melakukan penanganan dan pengembangan keterampilan bertanya siswa yang baik

sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pengembangan ini dapat dilakukan guru BK berdasarkan layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Kelas X dalam Proses Belajar di SMA Swasta Semen Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah berikut :

1. Keterampilan bertanya siswa yang masih rendah
2. Interaksi pembelajaran didominasi oleh pertanyaan yang di ajukan guru
3. Siswa masih merasa malu atau kurang percaya diri saat bertanya
4. Siswa kurang dilatih untuk dapat mengajukan pertanyaan

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah analisis keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran di SMA Swasta Semen Padang semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apa saja faktor yang menyebabkan keterampilan bertanya

siswa masih rendah di kelas X dalam proses pembelajaran di SMA Swasta Semen Padang semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang menyebabkan keterampilan bertanya siswa masih rendah di kelas X SMA Swasta Semen Padang Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya mengenai keterampilan bertanya siswa di SMA Swasta Semen Padang.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana keterampilan bertanya siswa di SMA Swasta Semen Padang Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Bagi guru, menambah pengetahuan guru dalam menangani dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri sehingga pembelajaran berlangsung efektif.
- 3) Bagi guru BK, untuk membantu meningkatkan keterampilan bertanya yang berguna dalam belajar maupun kehidupan sehari hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Bertanya**

##### **1. Pengertian**

Keterampilan bertanya siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan berkualitas dalam proses belajar mengajar. Keterampilan ini penting karena dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Bertanya adalah bagian dari interaksi yang efektif antara siswa dan guru serta antara sesama siswa, yang pada akhirnya mendukung proses belajar yang lebih dalam dan bermakna.

Menurut Royani dan Bukhari (2014) keterampilan bertanya adalah kemampuan seseorang untuk mengajukan pertanyaan yang kritis, logis, dan kreatif untuk menggali informasi dan menyelesaikan masalah. Pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Menurut Lestari (2017), keterampilan bertanya adalah kemampuan seseorang untuk mengajukan pertanyaan yang jelas, singkat, dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk fokus pada materi pelajaran dan memahami konsep dengan lebih mendalam.

Menurut Udin (2017) keterampilan bertanya adalah kemampuan seseorang untuk mengajukan pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk fokus pada materi pelajaran dan memahami konsep dengan lebih mendalam.

Berdasarkan dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat peneliti simpulkan keterampilan bertanya adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan secara jelas, logis, dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

## **2. Komponen – Komponen Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang efektif. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, jelas, dan mendalam untuk mendorong pemikiran kritis dan pemahaman siswa. Berikut adalah komponen – komponen menurut Sa'ud yang dikutip dalam Agnes dkk (2023) :

### **a. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar**

Komponen dalam keterampilan bertanya dasar ini terdiri dari banyak komponen, diantaranya yaitu:

1) Penggunaan Pertanyaan secara Benar dan juga Singkat

Ketika bertanya pengajar harus menggunakan kata yang jelas, pemilihan kata yang tepat juga sangat diperlukan dalam membuat suatu pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan melalui trainer (pengajar) harus diungkapkan secara tepat dan singkat menggunakan ungkapan yang dapat dikenali atau dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik tersebut. Ketika mengajukan pertanyaan biasanya dimulai dengan kata tanya contohnya apa, dimana, kapan, mengapa maupun bagaimana.

2) Pemberian Waktu Berpikir atau Berasumsi

Sebelum menyampaikan pertanyaan atau berasumsi, kadang-kadang pengajar perlu memberikan acuan yang baik berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang dibutuhkan oleh peserta didik, misalnya sebagaimana diketahui bahwa pasar ialah daerah bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Terhadap ilustrasi tersebut pengajar dapat mengajukan pertanyaan “Coba kamu sebutkan faktor penyebab lain yang menyebabkan orang berbelanja ke pasar”.

### 3) Pemindahan Giliran

Pemindahan giliran juga penting dilakukan oleh pengajar atau pendidik. Kadang-kadang satu pertanyaan yang diajukan oleh guru ingin dijawab oleh beberapa peserta didik atau siswa. Lantaran jawaban peserta didik atau siswa kurang akurat atau tidak mencukupi maka gilirannya dialihkan ke peserta didik selanjutnya. Melalui pemindahan giliran ini juga akan meningkatkan perhatian partisipasi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan dengan pemindahan giliran maka peserta didik akan fokus memperhatikan setiap jawaban yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya.

### 4) Penyebaran

Demi menampung sebanyak mungkin peserta didik dalam memperoleh sebuah pengetahuan, guru perlu membagi giliran untuk menjawab secara acak. Pengajar harus berusaha agar setiap peserta didik mendapatkan giliran masing-masing dengan tenang. Bedanya dengan pemindahan giliran adalah apabila di dalam pemindahan giliran beberapa peserta didik diminta bergantian untuk menjawab soal yang sama, sedangkan dalam menyebar ini beberapa soalnya tidak selaras sehingga dibagikan secara bergiliran untuk menjawab kepada beberapa peserta didik yang tidak sederajat.

#### 5) Pemberian Waktu Berpikir

Seusai mengajukan atau memberikan pertanyaan pada semua peserta didik atau siswa, pengajar juga perlu memberikan beberapa waktu untuk berpikir sebelum pengajar menunjuk dengan keliru seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut. Manfaat yang didapat dari jeda waktu berpikir yang diberikan oleh pengajar yakni agar peserta didik siap dan tidak terintimidasi oleh pertanyaan yang diajukan oleh pengajar.

#### 6) Pemberian Tuntutan

Apabila peserta didik yang bersangkutan menjawab salah satu pertanyaan atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengajar maka pengajar dapat memberikan tuntutan kepada peserta didik seyogianya menemukan atau mencari sendiri jawaban yang tepat untuk diri mereka sendiri. Pemberian tuntutan dapat dilangsungkan dengan cara mengajukan kembali pertanyaan semula akan tetapi dengan bahasa yang lebih sederhana atau bahasa yang lebih mudah dipahami. Tambahan pula cara yang dapat digunakan dengan memberikan penjelasan singkat yang berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan tersebut.

#### b. Komponen Keterampilan Bertanya Lanjut

Komponen dalam keterampilan bertanya lanjut dibuat atas dasar penugasan dari komponen-komponen yang ada di dalam keterampilan bertanya dasar masih dipakai pada penerapan komponen bertanya

lanjut. Keterampilan bertanya lanjut terdiri dari 4 komponen, komponen-komponen tersebut diantaranya:

1) Pengubahan Tuntutan pada Tingkat Kognitif dalam Menjawab Beberapa Pertanyaan.

Soal-soal yang hendak diajukan oleh pengajar dapat mengandung proses intelektual yang khas mulai dari teknik intelektual yang rendah hingga kepada teknik intelektual yang tinggi. Oleh karena itu pengajar atau guru dalam mengajukan pertanyaan harus berusaha untuk mengubah derajat kognitif pengarahannya dalam menjawab pertanyaan, dimulai saat mengingat kembali fakta-fakta atau kejadian ke dalam berbagai rentang kognitif yang lebih baik yang terdiri dari informasi, kegunaan, evaluasi sintesis dan juga evaluasi.

2) Pengaturan untuk Pertanyaan.

Demi memperluas tahap kognitif dari yang rendah menuju ke arah yang lebih baik dan kompleks, pengajar juga harus mampu mengkoordinasikan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik dimulai dari tingkat mengikat, lalu pertanyaan pengetahuan, aplikasi, penerapan, analisis, sintesis dan juga penilaian. Sebaiknya guru berusaha untuk tidak memberikan pertanyaan yang maju-mundur. Misalnya setelah sudah sampai ke dalam pertanyaan analisis, kembali lagi ke pertanyaan memori dan langsung melompat ke pertanyaan penilaian. Hal tersebut akan

mengakibatkan peserta didik kebingungan dan partisipasi peserta didik juga akan menurun.

3) Penggunaan Pertanyaan Pelacak.

Bila jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik dievaluasi atau dinilai dengan benar oleh pengajar, namun jawaban tersebut masih bisa ditingkatkan menjadi lebih tepat lagi maka dari itu pengajar bisa mengajukan pertanyaan- pertanyaan pelacak kepada peserta didik tersebut.

4) Peningkatan Terjadinya Interaksi.

Kendati peserta didik lebih terlibat dan juga lebih bertanggung jawab atas perkembangan dan hasil diskusi, pengajar harus mengurangi atau menghilangkan fungsinya sebagai penanya yang krusial. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghentikan pertanyaan agar tidak ditanggapi kembali oleh peserta didik lainnya.

### **3. Prinsip Keterampilan Bertanya**

Prinsip keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran adalah pedoman yang membantu guru untuk mengajukan pertanyaan yang efektif dan mengembangkan kemampuan bertanya siswa. Berikut ini adalah beberapa prinsip utama keterampilan bertanya dalam pembelajaran menurut Hattie dan Zierer (2018) :

a. Kejelasan

Pertanyaan yang diajukan harus jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kejelasan pertanyaan memastikan bahwa siswa tidak bingung tentang apa yang diminta. Pertanyaan harus disusun dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

b. Relevansi

Pertanyaan harus relevan dengan materi yang sedang dipelajari dan tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang relevan membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

c. Meningkatkan Pemikiran Kritis

Pertanyaan harus dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Ini bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memerlukan lebih dari sekadar jawaban "ya" atau "tidak". Misalnya, "Mengapa Anda berpikir demikian?" atau "Apa yang akan terjadi jika...?".

d. Keterlibatan Aktif

Pertanyaan harus mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Guru dapat menggunakan teknik seperti pemanggilan acak atau memberikan waktu berpikir sebelum meminta jawaban untuk memastikan semua siswa berkesempatan untuk berpartisipasi.

e. Memberikan Waktu untuk Berpikir

Siswa perlu waktu untuk memproses pertanyaan dan merumuskan jawaban mereka. Memberikan jeda yang cukup setelah mengajukan pertanyaan dapat meningkatkan kualitas jawaban yang diberikan siswa.

f. Umpan Balik Konstruktif

Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif atas jawaban siswa sangat penting untuk membangun kepercayaan diri mereka dan mendorong mereka untuk terus bertanya dan menjawab. Umpan balik harus memotivasi siswa dan membantu mereka memahami area yang perlu ditingkatkan.

g. Variasi Pertanyaan

Menggunakan berbagai jenis pertanyaan (faktual, konvergen, divergen, evaluatif) dapat membantu mengeksplorasi berbagai aspek dari materi pelajaran dan merangsang berbagai tingkatan pemikiran. Misalnya, pertanyaan faktual untuk mengingat informasi dasar dan pertanyaan evaluatif untuk mendorong penilaian kritis.

h. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan kelas harus mendukung dan tidak mengintimidasi, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya dan menjawab tanpa takut dihukum atau diejek. Guru harus mendorong budaya saling menghargai dan terbuka terhadap kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

#### **4. Tujuan Keterampilan Bertanya**

Tujuan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan berbagai aspek kognitif, sosial, dan emosional yang penting bagi perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa tujuan utama keterampilan bertanya siswa menurut Perangin-Aingin (dalam Agnes dkk 2023) :

- a. Mendorong peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran

Dengan mengajukan pertanyaan, guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses menemukan jawaban. Hal ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

- b. Tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran

Pertanyaan yang baik dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, berarti tujuan pembelajaran telah tercapai. Sebaliknya, jika siswa kesulitan menjawab, guru dapat mengidentifikasi bagian mana yang perlu diulang atau dijelaskan lebih lanjut.

- c. Mampu merangsang perilaku yang baik dalam bertanya

Guru dapat membiasakan siswa untuk bertanya dengan sopan dan relevan. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar dan siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapatnya.

- d. Perhatian peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran

Ketika siswa diajak untuk menjawab pertanyaan, perhatian mereka akan terfokus pada materi yang sedang dibahas. Mereka akan lebih termotivasi untuk mendengarkan penjelasan guru agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

- e. Merangsang kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis

Pertanyaan yang menantang akan memaksa siswa untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis informasi yang mereka dapatkan. Hal ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

- f. Mampu membiasakan peserta didik untuk lebih menghargai perbedaan pendapat dari temannya

Dalam diskusi, siswa akan bertukar pikiran dan pendapat. Hal ini akan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan pendapat dan membangun sikap terbuka terhadap ide-ide baru.

- g. Kreativitas peserta didik bertumbuh

Pertanyaan yang terbuka akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mencari jawaban yang tidak konvensional. Hal ini akan merangsang tumbuhnya kreativitas mereka.

- h. Peserta didik mampu mengutarakan pendapatnya dengan percaya diri

Dengan sering diajak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

- i. Guru dapat melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya di dalam kelas

Dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka dan mendorong siswa untuk bertanya, guru secara tidak langsung melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

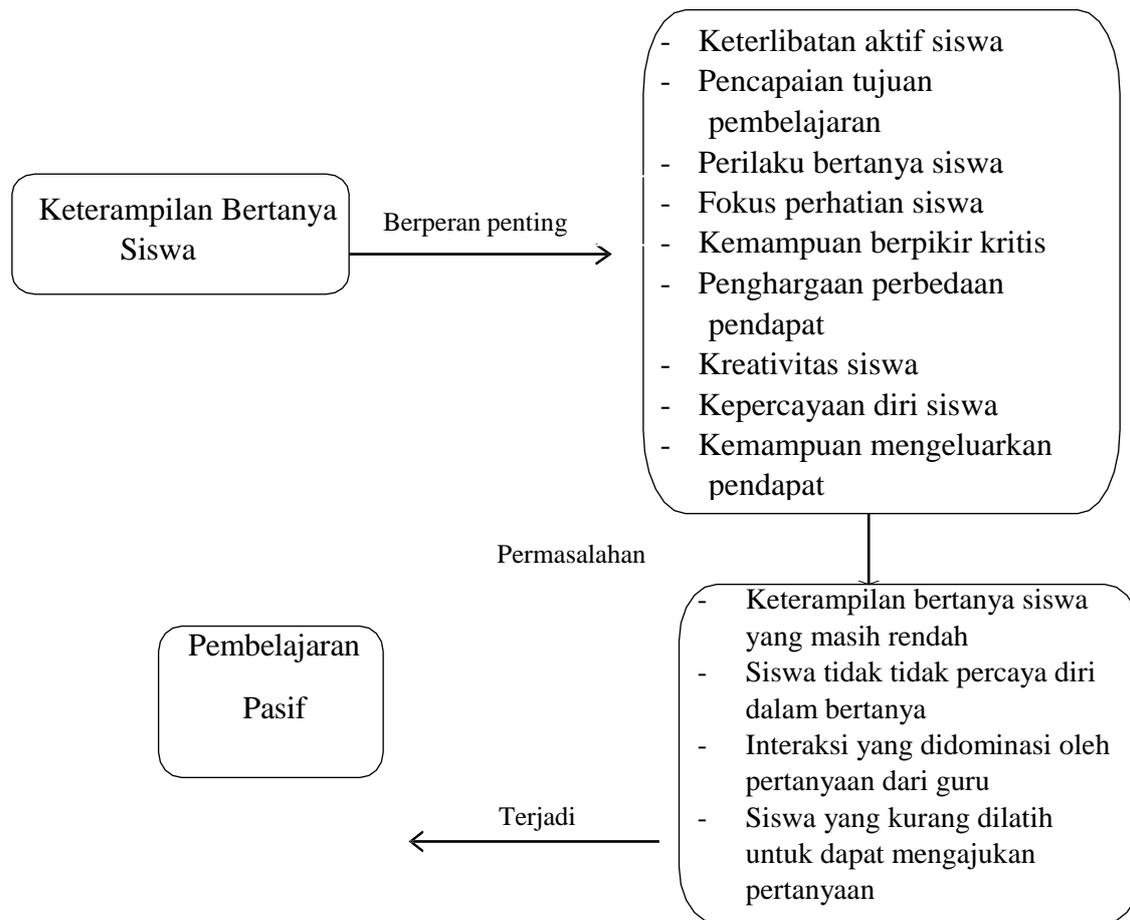
1. Rahmawati dkk, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bertanya siswa masih didominasi oleh pertanyaan kognitif tingkat rendah dengan kategori C2 (memahami) sebanyak 43 pertanyaan dengan persentase sebesar 46%.
2. Dyah dkk, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Keterampilan Bertanya Peserta Didik SMA Negeri 1 Karanganyar dalam Pembelajaran Biologi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya peserta didik SMA Negeri 1 Karanganyar dalam pembelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya peserta didik tergolong dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah terbiasa dengan bertanya dan mampu menggunakan berbagai jenis pertanyaan.
3. Hafizo dkk, (2022) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bertanya siswa kelas VI SDN 101835 Bingkawan pada pembelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (58%) tergolong dalam kategori "cukup" dalam keterampilan bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu dibantu untuk meningkatkan kemampuan bertanya mereka.

4. Sari (2023) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Kemampuan Bertanya Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan bertanya siswa SMA dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa kemampuan bertanya siswa SMA dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah.

### **C. Kerangka Konseptual**

Keterampilan bertanya merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Bertanya yang baik dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mengidentifikasi dan menganalisis keterampilan bertanya siswa serta mencari cara untuk meningkatkan keterampilan tersebut.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**